

**KONTRIBUSI NILAI PEKERJAAN RUMAH TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS VA SD NEGERI  
GIWANGAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Leny Puspitasari  
NIM 10108241067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
SEPTEMBER 2014**

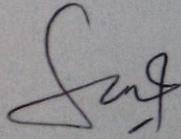
## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “KONTRIBUSI NILAI PEKERJAAN RUMAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS VA SD NEGERI GIWANGAN YOGYAKARTA” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 31 Juli 2014

Menyetujui,

Pembimbing I



Sekar Purbarini K., M. Pd.  
NIP 19791212 200501 2 003

Pembimbing II



Haryani, M. Pd.  
NIP 19800818 200604 2 001



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 25 Agustus 2014  
Yang menyatakan,



Leny Puspitasari  
NIM 10108241067

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “KONTRIBUSI NILAI PEKERJAAN RUMAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS VA SD NEGERI GIWANGAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Leny Puspitasari, NIM 10108241067 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Agustus 2014 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sekar Purbarini K., M. Pd.	Ketua Penguji		25-08-2014
Mujinem, M. Hum	Sekretaris Penguji		22-08-2014
Dr. Sujarwo, M. Pd.	Penguji Utama		20-08-2014
Haryani, M. Pd.	Penguji Pendamping		21-08-2014

Yogyakarta, 08 SEP 2014  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 001

## MOTTO

“Guru yang baik adalah guru yang memberikan dan menumbuhkan sikap optimisme yang luar biasa pada muridnya.” (Buku *La Tahzan For Smart Teacher*)

## **PERSEMBAHAN**

Seiring rasa syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan olehNya dan juga dengan mengharap ridhaNya, karya ini saya persembahkan kepada:

- 1) Orangtua tercinta, terima kasih atas doa yang tak kunjung henti, kasih sayang yang selalu mengalir dari ucapan, semangat, dorongan serta semua yang telah diberikan untuk berpacu dalam meraih masa depan.
- 2) Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.
- 3) Agama, nusa, dan bangsa.

**KONTRIBUSI PEKERJAAN RUMAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS VA SD NEGERI  
GIWANGAN YOGYAKARTA**

Oleh  
Leny Puspitasari  
NIM 10108241067

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi nilai pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V di SD Negeri Giwangan Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V berjumlah 66 siswa, dan sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* yang kemudian diambil kelas VA, dengan jumlah 32 siswa. Pengumpulan data variabel pekerjaan rumah menggunakan dokumentasi berupa rekapitulasi nilai pekerjaan rumah yang dilakukan oleh guru. Sementara variabel prestasi belajar menggunakan data nilai rapor siswa semester 2 tahun ajaran 2013/2014. Instrumen yang digunakan adalah dokumentasi. Pengujian hipotesis dengan analisis korelasi, yang sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi pekerjaan rumah dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri Giwangan Yogyakarta, yang dibuktikan dengan koefisien korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,681 > 0,439$ ) dengan koefisien determinan 0,463 (46,3%). Sementara itu, 53,7% merupakan kontribusi dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, yaitu: (a) nilai ulangan harian, (b) nilai ulangan tengah semester, (b) nilai ulangan semester.

Kata kunci: *kontribusi, pekerjaan rumah, prestasi belajar IPS*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala kekuasaan-Nya, kasih sayang dan atas segala nikmat tak terhingga yang telah diberikan olehNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada pedoman tak ada duanya, Rasulullah tercinta, Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pejuang akhir zaman.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat pada umumnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dorongan dan dalam proses penyusunan skripsi ini, mendapat banyak banyak bimbingan, pengarahan, motivasi, bantuan, dan nasehat. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin pada penelitian ini,
2. Ketua Jurusan PPSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin pada penelitian ini,
3. Ibu Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd. dan Ibu Haryani, M. Pd. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi,
4. Bapak Dr. Suwarjo, M. Pd. sebagai Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan masukan, bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi,
5. Kepala Sekolah, Ibu Desy Suryanti, S. Si. karyawan, dan siswa kelas VA SD Negeri Giwangan Yogyakarta yang telah banyak membantu selama proses penyusunan skripsi,

6. Adik tersayang yang selalu memberikan motivasi dan dorongan bagi penulis.
7. Sahabat seperjuangan angkatan 2010 khususnya *Class Bhe*, dari kalian semua juga penulis banyak mendapat pengalaman berharga yang menginspirasi.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga karya sederhana ini memberikan sedikit manfaat dan inspirasi baru bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 25 Agustus 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Pekerjaan Rumah (PR) .....	7
1. Pengertian Kontribusi .....	7
2. Pengertian PR .....	7
3. Fungsi dan Tujuan PR .....	9
4. Jenis-jenis PR .....	11
5. Langkah-langkah Pemberian PR .....	13
6. Kelebihan dan Kelemahan PR .....	14
B. Prestasi Belajar .....	16
1. Pengertian Belajar .....	16
2. Pengertian Prestasi .....	17

3. Pengertian Prestasi Belajar .....	18
4. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	20
5. Jenis-jenis Prestasi .....	25
6. Cara Penilaian Prestasi Belajar .....	27
C. Mata Pelajaran IPS Kelas V SD .....	29
1. Pembelajaran IPS .....	29
2. Tujuan Pembelajaran IPS .....	32
3. Ruang Lingkup IPS .....	33
D. Hasil Penelitian yang Relevan .....	35
E. Kerangka Pikir .....	35
F. Hipotesis Penelitian .....	36
G. Definisi Operasional Variabel .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	39
1. Populasi .....	39
2. Teknik pengambilan Sampel .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Instrumen Penelitian .....	41
F. Teknik Analisis Data .....	42
1. Uji Prasyarat Data .....	42
2. Interpretasi Skor .....	43
3. Uji Hipotesis .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	46
1. Deskripsi Nilai Pekerjaan Rumah .....	46
a. Data Nilai Pekerjaan Rumah .....	46
b. Data Prestasi Belajar .....	48
2. Pengujian Persyaratan Analisis Data .....	50
a. Pengujian Normalitas Data .....	50
b. Pengujian Linieritas .....	50

3. Pengujian Hipotesis .....	51
B. Pembahasan .....	53
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	56
DAFTAR PUSTAKA .....	58
LAMPIRAN .....	60

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1 Arah Hubungan PR dengan Prestasi Belajar IPS .....	36
Gambar 2 Diagram Kategori Pekerjaan Rumah .....	48
Gambar 3 Diagram Kategori Prestasi Belajar IPS .....	49

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1 Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi.....	25
Tabel 2 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS Kelas V SD .....	34
Tabel 3 Kategori Prestasi Belajar Siswa.....	44
Tabel 4 Pedoman Untuk Memberikan Koefisien Korelasi.....	45
Tabel 5 Daftar Nilai Pekerjaan Rumah Siswa .....	46
Tabel 6 Kategori Nilai PR .....	47
Tabel 7 Nilai Rapor Mata Pelajaran IPS Kelas VA.....	48
Tabel 8 Kategori Prestasi Belajar Siswa.....	40
Tabel 9 Hasil Perolehan Normalitas One-Sample .....	50
Tabel 10 Hasil Perolehan Linearitas ANOVA Table .....	51
Tabel 11 Hasil Korelasi Antara Variabel X Terhadap Y.....	52
Tabel 12 Koefisien Determinasi .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1 Nilai-Nilai Siswa .....	60
Lampiran 2 Data Olah Program SPSS V.16 .....	63
Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian .....	68

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu mata pelajaran pada jenjang Sekolah Dasar (SD) yang harus dikuasai kompetensinya oleh siswa adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk : (a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (b) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan pembelajaran IPS tercapai jika hasil belajar yang meliputi tiga ranah seperti ulasan di atas dapat diperoleh siswa dengan kategori baik. Tiga ranah kognitif menurut taksonomi Bloom : 1956 (dalam Daryanto 2007: 100) adalah ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif memiliki enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang tertinggi. Enam jenjang tersebut antara lain; pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah yang kedua adalah ranah afektif yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Kategori yang terdapat dalam ranah afektif sebagai hasil belajar yaitu menerima/memperhatikan, menanggapi, penilaian, organisasi, dan

karakteristik nilai atau internalisasi nilai. Ranah yang ketiga adalah ranah psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Kategori dalam ranah psikomotor adalah peniruan, manipulasi, pengalamiahan, dan artikulasi.

Prestasi siswa dari ranah kognitif dan afektif baik atau tidaknya dapat dilihat dari buku rapor siswa. Buku rapor siswa dapat menunjukkan sejauh mana prestasi belajar siswa. Penilaian ranah kognitif dalam buku rapor siswa berupa angka dengan rentang 10-100, sedangkan untuk ranah afektif dalam bentuk huruf dengan keterangan 'a' berarti sangat baik, 'b' berarti baik, dan 'c' berarti cukup. Kompetensi yang ada dalam pelajaran IPS dapat dikatakan tercapai jika siswa memperoleh nilai yang sama atau lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dalam mencapai tujuan ranah kognitif proses pembelajaran IPS di SD Negeri Giwangan tidak hanya dilaksanakan pada saat jam belajar siswa. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan guru, pada tanggal 23 April 2014 saat jam istirahat. Guru juga memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan siswa di rumah. Pemberian tugas dilakukan sebagai tindak lanjut dari materi yang sudah dipelajari di kelas. Pemberian tugas tersebut juga memotivasi siswa agar belajar di rumah. Selama ini siswa malas belajar di rumah dan lebih memilih untuk bermain bersama teman-temannya. Kemalasan belajar berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu guru menggunakan tugas yang dikerjakan di rumah guna menumbuhkan semangat belajar siswa. Tugas yang dikerjakan siswa di rumah disebut pekerjaan rumah.

Pekerjaan rumah siswa adalah sejumlah tugas berupa *posttest* yang diberikan oleh guru saat akhir proses pembelajaran yang kemudian akan dikerjakan siswa dirumah. Siswa menjadi terbiasa belajar dirumah dan lebih memahami materi yang telah diperoleh di kelas dengan mengerjakan pekerjaan rumah. Marzano, R. J & dkk (2001:61) menunjukkan bahwa setidaknya ada empat hal penting yang perlu diperhatikan ketika guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Pertama, banyaknya pekerjaan rumah sebaiknya berbeda untuk setiap levelnya. Kedua, keterlibatan orangtua diusahakan seminimal mungkin. Peran orangtua lebih bersifat fasilitator sejauh itu dibutuhkan anak. Ketiga, tujuan setiap pekerjaan rumah harus jelas dan dapat diterjemahkan secara konkrit. Tujuan pemberian pekerjaan rumah meliputi dua hal, yakni bersifat praktis persiapan (anak memahami keterampilan yang dimaksudkan) dan untuk sebuah elaborasi atau persiapan materi baru. Keempat, guru mesti memberikan umpan balik (*feedback*) atas setiap PR yang diberikan.

Selama ini guru pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Giwangan memberikan pekerjaan rumah saat akhir pembelajaran. Dalam memberikan pekerjaan rumah guru menggunakan beberapa cara, yaitu dengan mencatatkan soal di papan tulis, kemudian siswa menyalin di buku atau menunjuk halaman pada buku cetak yang digunakan dan Buku Lembar Kerja Siswa (LKS). Pekerjaan rumah tersebut dapat dikerjakan secara individu maupun kelompok. *Feedback* dari pemberian pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru adalah dengan mengoreksi bersama antara siswa dengan guru. Guru mengoreksi sendiri hasil pekerjaan rumah apabila tidak ada waktu untuk mengoreksi dengan siswa. Pekerjaan rumah menjadi pertimbangan dalam nilai akhir siswa.

Siswa kelas V SD Negeri Giwangan memiliki buku yang khusus berisi tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Buku yang berisi pekerjaan rumah siswa tersebut biasa disebut buku PR. Selain buku PR siswa, guru juga memiliki data rekapitulasi nilai pekerjaan rumah ke dalam buku nilai harian siswa. Alasan guru merekapitulasi pekerjaan rumah siswa adalah karena nilai pekerjaan rumah juga menjadi dasar penentuan nilai akhir siswa.

Sekolah Dasar Negeri Giwangan memiliki nilai akreditasi tertinggi sekecamatan Umbulharjo, yaitu 99. Hal tersebut tidak lepas dari usaha para guru dalam mendidik siswa dan pendataan yang lengkap mengenai hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Menurut guru kelas VA Pekerjaan Rumah merupakan hal penting dalam pembelajaran. Selain dapat mendorong siswa untuk belajar dirumah juga sebagai pendalaman materi yang telah disampaikan oleh guru saat di kelas. Hal ini didukung oleh data hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 April 2014 saat jam istirahat. Menurut siswa pekerjaan rumah sangat membantu saat belajar dirumah. Siswa merasa terbantu karena lebih memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Saat mengerjakan pekerjaan rumah siswa dapat bertanya pada keluarga, teman, tetangga, dan internet, dengan demikian pengetahuan siswa semakin luas tidak terpaku pada buku paket.

Selama ini guru kelas VA SD Negeri Giwangan belum mengetahui kontribusi pekerjaan rumah terhadap nilai akhir mata pelajaran IPS siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kontribusi nilai pekerjaan rumah siswa dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri Giwangan Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa malas belajar IPS dirumah dan lebih memilih bermain dengan teman.
2. Prestasi belajar siswa yang rendah dengan rata-rata nilai siswa dibawah KKM IPS kelas VA SD Negeri Giwangan Yogyakarta, yaitu 68.
3. Nilai pekerjaan rumah sebagai salah satu kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa belum diketahui.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, masalah dibatasi pada kontribusi PR terhadap prestasi belajar IPS.

1. Prestasi belajar siswa yang rendah dengan rata-rata nilai siswa dibawah KKM IPS kelas VA SD Negeri Giwangan Yogyakarta, yaitu 68.
2. Nilai pekerjaan rumah sebagai salah satu kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa belum diketahui.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka masalah-masalah tersebut dapat dirumuskan “Adakah kontribusi nilai pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri Giwangan Yogyakarta?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi nilai pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar IPS siswa.

## **F. Manfaat Penelitian**

Secara umum diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, pendidik, dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkukuh teori Harris Cooper : 1989 (Marzano, 2001: 61) mengenai efektifitas pemberian pekerjaan rumah terhadap siswa kelas tinggi (4,5, dan 6) dalam pembelajaran IPS Sekolah Dasar.

### **2. Secara Praktis**

- a. Menambah pengetahuan mengenai pemberian pekerjaan rumah untuk membantu siswa memahami materi pelajaran IPS.
- b. Rekapitulasi nilai pekerjaan rumah siswa bisa digunakan sebagai salah satu dasar penentuan nilai rapor.
- c. Bagi Peneliti dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman berharga sebelum peneliti menjadi guru dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari inovasi pembelajaran yang diperlukan bagi perbaikan kualitas proses dan hasil belajar.

## **Bab II** **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kontribusi Pekerjaan Rumah**

#### **1. Pengertian Kontribusi**

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa sumbangan atau iuran. Kontribusi menurut Anne Ahira (2012) dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya.

Selama ini terdapat empat faktor yang menentukan prestasi belajar siswa di kelas VA SD Negeri Giwangan Yogyakarta. Empat faktor tersebut ialah a) nilai ulangan harian, b) Nilai ulangan tengah semester, c) Nilai ulangan semester, dan d) nilai pekerjaan rumah. Berdasarkan pengertian kontribusi yang dikemukakan di atas dalam penelitian ini kontribusi merupakan sumbangan nilai pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar IPS siswa.

#### **2. Pengertian Pekerjaan Rumah**

Menurut Winkel W.S. (1996: 175) dalam arti luas, Pekerjaan rumah mempunyai pengertian yang khusus, yaitu tugas yang diberikan oleh guru, dan dikerjakan siswa di rumah. Terkadang kegiatan yang ditugaskan oleh guru kepada siswa harus dikerjakan di rumah, dengan demikian digunakan istilah pekerjaan rumah.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas pengertian pekerjaan rumah adalah pekerjaan yang diberikan oleh guru kepada siswa dengan menyelesaikan pekerjaan

tersebut di rumah. Hal tersebut bertujuan sebagai tindak lanjut materi yang baru saja disampaikan oleh guru.

Pendapat Nasution (1982: 84), mengenai pemberian pekerjaan rumah yaitu bahwa:

Memberi siswa-siswa kesempatan memperoleh sukses dalam pelajaran, tidak berarti bahwa diberikan pekerjaan rumah yang mudah saja. Tugas yang sulit mengandung tantangan bagi kesanggupan Siswa, akan merangsangnya untuk mengeluarkan segenap tenaganya. Tentu saja tugas itu selalu dalam batas kesanggupan siswa. Menghadapkan siswa dengan problem-problem merupakan motivasi yang baik.

Dilihat dari pendapat di atas pemberian tugas tidak hanya yang bersifat mudah, karena akan membuat siswa mudah bosan. Untuk menghindari kebosanan siswa sebaiknya tingkat kesulitan soal diperhatikan, tidak terlalu mudah namun juga tidak terlalu sulit. Tetap dalam batas sejauh mana kemampuan penguasaan materi oleh siswa.

Sejalan dengan pendapat Nasution, menurut Zaenal Arifin (2011: 119) soal yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran yang telah disampaikan. Untuk itu guru harus membuat soal secara logis dan rasional mengenai pokok-pokok materi apa saja yang patut dan seharusnya ditanyakan sebagai bahan pengetahuan penting untuk diketahui dan dipahami oleh siswanya. Soal yang terlalu sulit akan membuat siswa malas mengerjakan. Hal tersebut dikarenakan siswa merasa pesimis dapat menyelesaikan soal yang menurutnya sulit. Siswa juga akan merasa bosan karena setelah seharian belajar di kelas dan harus kembali mengerjakan tugas dirumah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dirangkum yaitu PR merupakan tambahan materi belajar untuk siswa dengan desain berupa soal yang harus dikerjakan siswa dalam kurun waktu tertentu. Pekerjaan Rumah diharapkan

menjadi sebuah proyek yang mampu menumbuhkan semangat dan dorongan belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat nilai hasil perolehan pekerjaan rumah siswa yang nantinya akan dikorelasikan dengan prestasi belajar siswa.

### **3. Fungsi dan Tujuan PR**

Selama aktivitas belajar berlangsung hal yang dilakukan guru selain menjelaskan materi adalah memberikan tugas. Tugas sendiri bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa menguasai materi. Tugas tersebut meliputi mengerjakan pekerjaan rumah, menjawab soal latihan yang dibuat oleh guru, soal yang ada di dalam buku pegangan siswa, ulangan harian, ulangan umum, dan ujian.

Sesuai dengan pendapat Marzano (2001: 65) terdapat dua tujuan pekerjaan rumah, yaitu sebagai latihan dan persiapan. Tujuan pekerjaan rumah sebagai latihan adalah menyediakan waktu kepada siswa untuk melatih apa yang telah dipelajari di kelas. Tujuan pekerjaan rumah yang kedua adalah persiapan, yaitu siswa mempersiapkan informasi baru atau menguraikan informasi yang telah dikenalkan oleh guru.

Alasan pemberian pekerjaan rumah adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi-materi yang telah diajarkan oleh guru. Pemberian pekerjaan rumah pada dasarnya bertujuan untuk membantu berjalannya proses belajar mengajar. Berkaitan dengan sistem belajar disekolah dan belajar dirumah. Pekerjaan rumah dapat dijadikan sebagai bimbingan siswa dalam belajar. Terkadang siswa ingin belajar namun tidak mengetahui bagian materi yang harus dipelajari lebih lanjut. Selain itu tujuan pemberian pekerjaan rumah adalah menambah pengetahuan siswa karena banyaknya sumber belajar siswa dengan

demikian tidak hanya terpaku dengan buku paket. Selain hal tersebut di atas siswa juga dapat bertanya dengan teman, orang tua, kakak, saudara, atau tetangga mengenai tugasnya.

Melalui pemberian pekerjaan rumah, siswa dapat meningkatkan aktifitas belajar dengan terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah dengan demikian mampu meningkatkan prestasi siswa. Pekerjaan rumah juga digunakan supaya siswa berlatih, mengolah kembali materi pelajaran, menyusun jalan pikiran secara berantai, belajar membagi waktunya dengan baik, belajar teknik-teknik studi yang efisien dan efektif.

Teknik pemberian tugas menurut Roestiyah (2001: 133) adalah:

“Teknik pemberian tugas digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Di samping itu untuk memperoleh pengetahuan secara seksama tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta ketrampilan siswa disekolah, melalui kegiatan di luar sekolah itu”.

Oleh karena beberapa pendapat di atas, pekerjaan rumah siswa menjadi salah satu unsur yang berpengaruh dalam proses pembelajaran jika dilihat dari sisi tujuannya, yaitu melatih siswa. Fungsi pekerjaan rumah yang terpenting adalah mendorong siswa belajar sendiri agar pekerjaan rumah menjadi efektif, pekerjaan rumah yang diberikan akan lebih efektif jika diintegrasikan dengan apa yang telah dipelajari siswa sebelumnya. Pekerjaan rumah didasarkan atas pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai siswa. Oleh karena hal tersebut di atas peneliti ingin melihat ketercapaian dari tujuan pekerjaan rumah sebagai latihan dan persiapan belajar siswa.

#### **4. Jenis-jenis PR**

Menurut BSNP dalam Zainal Arifin (2011: 52), penilaian adalah prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja siswa. Hasil penilaian digunakan untuk melakukan evaluasi, yaitu pengambilan keputusan terhadap ketuntasan belajar siswa dan efektifitas proses pembelajaran. Informasi tentang prestasi dan kinerja siswa tersebut merupakan hasil yang diperoleh melalui kegiatan penilaian, baik dengan pengukuran maupun nonpengukuran. Dengan kata lain, penilaian adalah proses pengukuran dan nonpengukuran untuk memperoleh data tentang karakteristik siswa dengan aturan tertentu. Dari hasil pengukuran akan selalu diperoleh angka-angka atau numerik (kuantitatif), sementara itu dari hasil nonpengukuran akan diperoleh data kata-kata (kualitatif). Informasi tersebut dapat digunakan oleh pendidik untuk berbagai keperluan pembelajaran, seperti menilai, komperensi siswa, bahan penyusunan laporan hasil belajar dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penilaian pendidikan adalah proses rangkaian pendidikan untuk menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan, dengan demikian hasil penilaian tersebut dapat menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Untuk memperoleh data tentang proses dan hasil belajar siswa, pendidik dapat menggunakan berbagai teknik penilaian secara komplementer sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Menurut pedoman umum BSNP dalam Zaenal Arifin (2011: 60), teknik penilaian yang dapat digunakan antara lain:

- a. Tes kinerja. Tes ini dapat menggunakan berbagai bentuk, seperti tes keterampilan tertulis, tes identifikasi, tes simulasi, uji petik kerja, dan sebagainya. Melalui tes kinerja ini, pesertadidik mendemonstrasikan unjuk kerja sebagai perwujudan kompetensi yang telah dikuasannya.
- b. Demonstrasi. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara mengumulakn data kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan kompetensi yang dinilai.
- c. Observasi. Teknik ini dapat dilakukan secara formal maupun informal. Secara formal, observasi dilakukan dengan menggunakan intrumen yang sengaja dirancang untuk mengamati unjuk kerja dan kemajuan belajar siswa. Secara informal, observasi dilakukan oleh pendidik tanpa menggunakan instrumen.
- d. Penugasan. Teknik ini dapat dilakukan dengan modal proyek yang berupa sejumlah kegiatan yang dirancang, dilakukan dan diselesaikan oleh siswa diluar kegiatan kelas dan harus dilaporkan baik secara tertulis maupun lisan. Penugasan ini dapat pula berbentuk tugas rumah diselesaikan siswa.
- e. Portofolio. Teknik ini dilakukn dengan cara mengumpulkan dokumen dan karya-karya siswa dalam karya tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui minat, perkembangan belajar dan prestasi belajar.
- f. Tes tertulis. Teknik ini dapat dilkukn dengan cara uraian (*essay*) maupun objektif, seperti : benar-salah, pulihn ganda, menjdohkan, dan melengkapi.
- g. Tes lisan. Teknik ini menuntut jawaban lisan dari siswa. Untuk itu, dalam pelaksanaannya pendidik harus bertatap muka secara langsung dengan siswa. Pendidik juga harus membuat daftar pertanyaan dan pedoman pensekoran.

- h. Jurnal, yaitu catatan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Jurnal berisi deskripsi proses pembelajaran termasuk kekuatan dan kelemahan siswa terkait dengan kinerja ataupun sikap.
- i. Wawancara, yaitu cara untuk memperoleh informasi secara mendalam yang diberikan secara lisan dan spontan tentang wawasan, pandangan atau aspek kepribadian siswa.
- j. Inventori, yaitu skala psikologis yang digunakan untuk mengungkap sikap, minat, dan persepsi siswa terhadap objek psikologis atau fenomena yang terjadi.
- k. Penilaian diri, yaitu teknik penilaian yang digunakan agar siswa dapat mengemukakan kelebihan dan kekurangan diri dalam berbagai hal.
- l. Penilaian antar teman. Teknik ini dilakukan dengan meminta siswa mengemukakan kelebihan dan kekurangan teman dalam berbagai hal. Penilaian ini dapat pula berupa sosiometri untuk mendapat informasi anak-anak yang favorit dan anak-anak yang terisolasi dalam kelompoknya.

Selama ini guru kelas VA di SD Negeri Giwangan Yogyakarta telah menggunakan berbagai jenis pemberian tugas siswa seperti yang tersebut di atas. Pemberian tugas siswa terbagi menjadi dua jenis yaitu tugas di kelas yaitu selama proses belajar mengajar berlangsung dan tugas di rumah yaitu pekerjaan rumah. Dalam pemberian pekerjaan rumah guru hanya menggunakan beberapa jenis tugas, yaitu penugasan dan tes tertulis.

##### **5. Langkah-Langkah Pemberian PR**

Menurut Roestiyah (2001: 136), dalam pelaksanaan teknik pemberian pekerjaan rumah perlu memperlihatkan langkah-langkah sebagai berikut: a)

Merumus-kan tujuan khusus dari tugas yang ditentukan, b) Pertimbangkan betul-betul apakah pemilihan teknik resitasi itu telah tepat dapat mencapai tujuan yang telah anda dirumuskan, c) Anda perlu merumuskan tugas-tugas dengan jelas dan mudah dimengerti, d) Anda perlu menetapkan bentuk resitasi yang akan dilaksanakan, e) Anda telah menyiapkan alat evaluasi.

Selama ini langkah-langkah dalam pemberian pekerjaan rumah oleh wali kelas VA SD Negeri Giwangan Yogyakarta adalah sebagai berikut : a) mempersiapkan materi yang akan digunakan sebagai penugasan berdasarkan sejauh mana materi yang telah di kuasai oleh siswa, b) memperjikan penugasan yang akan diberikan kepada siswa tidak terlalu sulit dan juga tidak terlalu mudah, c) membuat materi tugas yang akan diberikan dalam bentuk soal atau sebuah kalimat perintah, d) siswa diberitahukan mengenai pekerjaan rumah diakhir jam belajar serta tenggang waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas tersebut, e) pemberian *feedback* berupa pekerjaan rumah siswa yang dikoreksi secara bersama-sama antara siswa dengan guru atau guru secara individu, f) rekapitulasi nilai yang telah diperoleh siswa.

## **6. Kelebihan dan Kelemahan PR**

PR tentu saja membawa suatu dampak positif, seperti yang telah di uraikan singkat dalam pengertian PR, yakni untuk meningkatkan kepahaman pada suatu materi pembelajaran tertentu. Menurut Harris Cooper (1989: 85-91), kelebihan dari PR sebagai berikut:

- a. Efek langsung terhadap prestasi dan pembelajaran
  - 1) Daya ingat tentang ilmu pengetahuan faktual lebih baik,
  - 2) Pemahaman meningkat,

- 3) Berpikir kritis, pembentukan konsep, pemrosesan informasi yang lebih baik,
  - 4) Pengayaan kurikulum
- b. Efek akademis jangka panjang
- 1) Kemauan belajar saat waktu senggang,
  - 2) Perilaku terhadap sekolah meningkat,
  - 3) Kebiasaan dan keterampilan belajar lebih baik,
- c. Efek non-akademis
- 1) Pengarahan dari diri sendiri yang jauh lebih baik,
  - 2) Kedisiplinan diri yang lebih baik,
  - 3) Pengaturan waktu lebih baik,
  - 4) Lebih inquisitif,
  - 5) Kemandirian lebih dalam memecahkan masalah,
  - 6) Penghargaan dari orang tua dan keterlibatan di kegiatan sekolah yang lebih besar.

Setiap kelebihan pasti ada kekurangan. Begitu pula halnya dengan pekerjaan rumah. Menurut Harris Cooper (1989: 85-91), kekurangan dari pemberian pekerjaan rumah adalah sebagai berikut:

- a. Kejenuhan
  - 1) Hilang minat dalam bidang akademik,
  - 2) Lelah fisik dan mental,
- b. Hilangnya akses waktu luang dan aktivitas umum,
- c. Keterlibatan orang tua;
  - 1) Tekanan untuk menyelesaikan tugas dan berprestasi dengan baik,

- 2) Kebingungan dalam teknis-teknis instruksi,
- d. Kecurangan;
- 1) Menyontek siswa lain,
  - 2) Bantuan yang lebih dari sekedar menjelaskan materi,
- e. Selisih antara peraih prestasi tinggi dan rendah meningkat

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan rumah dalam penelitian ini adalah tugas yang diberikan oleh guru wali kelas VA SD Negeri Giwangan Yogyakarta kepada siswa. Pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru dapat di kerjakan secara individu maupun kelompok. Peneliti memfokuskan penelitian pada hasil perolehan nilai pekerjaan rumah siswa.

## **B. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Conny R. Semiawan (2007: 6) menyimpulkan bahwa manusia belajar dilandasi oleh ciri perkembangan manusia yaitu adanya dorongan untuk mengupayakan diri dan mempertahankan diri, dengan demikian proses belajar terjadi secara terus menerus dalam rangka menjadikan manusia mandiri dan mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Belajar merupakan perubahan perilaku sifat dan kemampuan yang relatif permanen, yang datang dari dalam dirinya, dan dapat ditinjau terutama dari pengaruh lingkungan atau dari faktor genetis yang berbeda antara satu dengan lainnya.

Sejalan dengan beberapa pendapat di atas Wina Sanjaya (2011: 57) mengungkapkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Namun demikian, akan sulit melihat bagaimana proses terjadinya perubahan tingkah laku dalam seseorang, oleh karena perubahan tingkah laku berhubungan dengan

perubahan sistem saraf dan perubahan energi yang sulit dilihat dan diraba. Walaupun tidak dapat melihat proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri setiap orang, tetapi sebenarnya dapat ditentukan seseorang telah belajar atau belum, yaitu dengan membandingkan kondisi sesudah dan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Hintzman (1978, dalam Muhibbin Syah 2003: 65) mengungkapkan bahwa “*Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism’s behavior*” yang berarti belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa semua aktifitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang disebabkan oleh pengalaman dengan demikian menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

## **2. Pengertian Prestasi**

Slameto (1992: 2) berpendapat bahwa prestasi adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Tujuan prestasi menurut Ormrod (2008: 109), adalah motivasi prestasi (*achievement motivation*) yaitu sifat (*trait*) umum yang selalu ditunjukkan siswa diberbagai bidang. Sesuai dengan penelitian Ormrod (2008) pada tiga bocah laki-laki yang berbeda selama hari pertama pelajaran tentang bola basket di kelas pendidikan jasmani. Ketiga bocah laki-laki ini ingin bermain basket dengan baik;

artinya, mereka semua ingin memiliki tujuan prestasi. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan beberapa tujuan prestasi, yaitu:

- a. Tujuan penguasaan (*mastery goals*) yaitu hasrat untuk memperoleh pengetahuan baru atau menguasai keterampilan baru,
- b. Tujuan performa (*performance goal*) yaitu hasrat untuk meampikan diri sebagai orang yang kompeten dimata orang lain,
- c. Tujuan pendekatan performatif (*performance-approach goal*) yaitu hasrat untuk terlihat baik dan mendapat penilaian positif dari orang lain.
- d. Tujuan pehindaran performa (*performance-avoidance goal*) yaitu hasrat untuk tidak terlibat berpenampilan buruk atau menerima penilaian yang negatif dari orang lain.

Dari beberapa pendapat di atas prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dan dengan tujuan-tujuan tertentu.

### **3. Pengertian Prestasi Belajar**

Zaenal Arifin (2011: 12) mengemukakan bahwa kata prestasi “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti ‘hasil usaha’. Istilah “prestasi belajar” (*achievement*) berbeda dengan “hasil belajar” (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sementara itu hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak siswa. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olah raga, dan pendidikan, khususnya pembelajaran.

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perential dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar (*achievement*) semakin terasa penting untuk dibahas, karena mempunyai beberapa fungsi utama antara lain :

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemusan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai “tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umum manusia”.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ektern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan siswa di masyarakat. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan masyarakat.

- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena siswa yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

Dilihat dari beberapa fungsi prestasi belajar di atas, maka betapa pentingnya mengetahui dan memahami prestasi belajar siswa, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang telah diperoleh seseorang sesuai bobot yang telah ditetapkan.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Muhibbin Syah (2003: 143) mengemukakan secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Berikut penjelasan masing masing faktor.

- a. Faktor Internal (Faktor dari dalam diri siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani rohani siswa. Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Banyak faktor psikologis/rohaniah yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara

faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah sebagai berikut.

1) Tingkat kecerdasan/intelegensi siswa.

Intelegensi sesuai dengan pendapat Reber: 1988 (Muhibbin Syah, 2003: 144) pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Oleh karena itu intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktifitas manusia.

2) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut.

3) Bakat siswa

William: 1960: 59 (Muhibbin Syah, 2003: 144) memberi definisi bakat sebagai berikut: *An aptitude may be defined as a person's capacity, or hypothetical potential, for acquisition of a certain more or less well defined pattern of behavior involved in the performance of a task respect*

*to which the individual has had little or no previous training.* Maksud dari William adalah bakat dapat didefinisikan sebagai kemampuan dari seseorang, atau potensi hipotesis, untuk melihat kelebihan dan kekurangan yang dimiliki selain itu dapat pula dilihat dari kinerjanya, pernah dilatih atau belum. Sebenarnya setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai kapasitas masing-masing.

Sehubungan dengan hal di atas, bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendak untuk menyekolahkan siswa pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dulu kemampuan dan bakat yang dimiliki siswa. Pemaksaan kehendak terhadap seorang siswa, dan ketidak sadaran terhadap bakat yang dimiliki akan berpengaruh buruk pada prestasi siswa. Salah satu pengaruh buruk yang akan terjadi ialah kesalahan dalam memilih jurusan keahlian yang sebenarnya bukan bakatnya. Hal tersebut akan berpengaruh pada kinerja akademik atau prestasi belajarnya.

#### 4) Minat siswa

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber (1988, dalam Muhibbin Syah, 2003: 145), minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keinginan, motivasi, dan kebutuhan.

## 5) Motivasi siswa

Pengertian dasar motivasi sesuai pendapat Gleitman dan Reber: 1986, 1988 (Muhibbin Syah, 2003: 146) ialah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a) Motivasi intrinsik : Hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.
  - b) Motivasi ekstrinsik : Hal dan keadaan yang berasal dari luar diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa. Faktor eksternal siswa terdiri dari dua macam, yakni.

### 1) Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan diskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

## 2) Faktor lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan keberhasilan belajar siswa.

## 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)

Lawson (1991, Muhibbin Syah, 2003: 148) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan keefisienan proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu internal; tingkat kecerdasan dan

motivasi siswa dan yang kedua eksternal; pendekatan belajar. Hal tersebut menjadi fokus peneitian ini berkaitan dengan prestasi belajar siswa.

## 5. Jenis-Jenis Prestasi

Muhibbin Syah (2003: 213) mengungkapkan pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Dibawah ini terdapat sebuah tabel dari beberapa rujukan (Surya, 1982. Barlow, 1985) dalam Muhibbin Syah (2003:214-215)

Tabel 1  
Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat meunjukkan;</li> <li>2. Dapat membandingkan;</li> <li>3. Dapat menghubungkan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes lisan;</li> <li>2. Tes tertulis;</li> <li>3. Observasi.</li> </ol>
2. Ingatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menyebutkan</li> <li>2. Dapat menunjukkan kembali.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes lisan;</li> <li>2. Tes tertulis;</li> <li>3. Observasi.</li> </ol>
3. Pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menjelaskan;</li> <li>2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes lisan;</li> <li>2. Tes tertulis;</li> </ol>
4. Aplikasi/penerapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat memberikan contoh;</li> <li>2. Dapat menggunakan secara tepat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes lisan;</li> <li>2. Tes tertulis;</li> <li>3. Observasi.</li> </ol>
5. Analisis (Pemeriksaan dan pemilahan secar teliti)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menguraikan;</li> <li>2. Dapat mengklasifikasikan/ memilah-milah.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes tertulis;</li> <li>2. Pemberian tugas.</li> </ol>
6. Sintesis (Membuat paduan baru dan utuh)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru;</li> <li>2. Dapat menyimpulkan;</li> <li>3. Dapat menggenereralisasikan (membuat prinsip umum)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes tertulis;</li> <li>2. Pemberian tugas.</li> </ol>

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
B. Ranah Rasa (Afektif)		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima; 2. Menunjukkan sikap menolak.	1. Tes tertulis; 2. Tes skala sikap 3. Observasi.
2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat; 2. Ketersediaan memanfaatkan.	1. Tes skala sikap; 2. Pemberian tugas; 3. Observasi.
3. Apresiasi (Sikap Menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat; 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi.	1. Tes skala penilaian sikap; 2. Pemberian tugas; 3. Observasi.
4. Internalisasi (Pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini; 2. Mengingkari.	1. Tes skala sikap; 2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap dan tugas proyektif yang menyatakan perkiraan atau ramalan).
5. Karakterisasi (Penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan; 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif; 2. Observasi.
C. Ranah Karsa (Psikomotor)		
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.	1. Observasi; 2. Tes tindakan.
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	1. Kefasihan melafalkan/ mengucapkan; 2. Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani.	1. Tes lisan; 2. Observasi; 3. Tes tindakan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah menilai usaha siswa dalam bentuk angka. Pengukuran dalam prestasi belajar dilakukan menggunakan tes yang relevan dan hasilnya dapat disajikan sebagai hasil evaluasi siswa. Penyajian kumpulan nilai siswa dalam bentuk buku yang disebut rapor siswa. Sehubungan dengan penelitian ini untuk melihat adanya kontribusi antara tingginya nilai pekerjaan rumah siswa terhadap prestasi siswa dalam aspek kognitif.

Berdasarkan uraian di atas prestasi belajar IPS dapat disimpulkan menjadi hasil yang telah dicapai siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada mata

pelajaran IPS yang didukung dengan menggunakan tes kemudian dinyatakan dalam bentuk nilai. Prestasi belajar IPS yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek kognitif. Aspek kognitif ini dapat dilihat dari nilai akhir siswa yang terekap dalam buku rapor.

## 6. Cara Penilaian Prestasi Belajar

Sesuai pendapat Tardif dkk (1989: 131, dalam Muhibbin Syah 2003: 216) terdapat dua macam pendekatan yang amat populer dalam mengevaluasi atau menilai tingkat keberhasilan/prestasi belajar, yakni: 1) *Norm-referencing* atau *Norm-referenced assesment*; dan 2) *Criterion-referencing* atau *Criterion-Referenced assesment*. Di Indonesia, pendekatan-pendekatan ini lazim disebut Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Kriteria (PAK)

### a. Penilaian Acuan Norma (*Norm-referenced assesment*)

Menurut Tardif dkk (1989: 227 dalam Muhibbin Syah 2003: 216) dalam penilaian menggunakan pendekatan PAN (Penilaian Acuan Norma), prestasi belajar seorang siswa diukur dengan cara dibandingkan dengan prestasi belajar yang dicapai teman-teman satu kelompok. Sementara itu, menurut Nasoetion: 1996: 195 (Muhibbin Syah 2003: 216) pemberian skor atau nilai siswa tersebut merujuk pada hasil perbandingan antara skor-skor yang diperoleh teman-teman sekelompok dengan skor individu.

Rumus pengujiannya sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah butir soal}} \times 100$$

b. Penilaian Acuan Kriteria (*Criterion-Referenced Assessment*)

Penilaian dengan pendekatan PAK (Penilaian Acuan Kriteria) menurut Tardif et al (1989: 95 dalam Muhibbin Syah 2003: 216) merupakan proses pengukuran prestasi belajar dengan cara membandingkan pencapaian seorang siswa dengan pelbagai perilaku ranah yang telah ditetapkan secara baik (*well-defined domain behaviours*) sebagai patokan absolut. Oleh karena itu, dalam implementasinya pendekatan penilaian acuan kriteria diperlukan adanya kriteria mutlak yang merujuk pada tujuan pembelajaran umum khusus (TPU dan TPK). Artinya, nilai atau kelulusan seorang siswa bukan berdasarkan perbandingan dengan nilai yang dicapai oleh rekan-rekan sekelompoknya melainkan ditentukan oleh penguasaannya atas materi pelajaran hingga batas yang sesuai dengan instruksional.

Pressley dan McCormick (1995: 580 dalam Muhibbin Syah 2003: 216) berpendapat bahwa pendekatan penilaian seperti di atas biasanya diterapkan dalam sistem belajar tuntas (*mastery learning*). Dalam sistem belajar tuntas, seorang siswa baru dapat dinyatakan lulus dalam evaluasi suatu mata pelajaran apabila telah menguasai seluruh materi secara merata dan mendalam dengan nilai minimal 80 dari 100.

Selama ini wali kelas VA di SD Negeri Giwangan dalam menentukan prestasi belajar IPS siswa menggunakan teknik PAN. Guru memberi porsi tertentu terhadap nilai-nilai yang telah diperoleh siswa kemudian dimasukkan ke dalam rumus. Dengan demikian, penghitungan nilai prestasi siswa dalam penelitian ini menggunakan rumus PAN.

## **C. Mata Pelajaran IPS Kelas V SD**

### **1. Pembelajaran IPS**

Peraturan Pemerintah No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 19, ayat (1) dinyatakan bahwa: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Hal tersebut di atas sama seperti yang diungkapkan Udin Syaefudin (2008: 124) yaitu pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Implikasinya bahwa pembelajaran sebagai suatu proses harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis, dengan menerapkan pendekatan multi untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan siswa yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pengajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara aktif, efektif, dan inovatif.

Menurut Wina Sanjaya (2006: 100) tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu penguasaan materi pelajaran bukan akhir dari proses pembelajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Artinya, tujuan pembelajaran adalah sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai siswa dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri.

Bruce Weil: 1980 (Wina Sanjaya, 2006: 104-106) mengemukakan tiga prinsip penting dalam proses pembelajaran. *Pertama*, proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa. *Kedua*, dalam proses pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial. *Ketiga*, berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Terdapat tiga-tipe pengetahuan yang masing-masing memerlukan situasi yang berbeda dalam mempelajarinya. Pengetahuan tersebut adalah pengetahuan fisis, sosial, dan logika.

Pengetahuan sosial menurut Wadsworth: 1989 (Wina Sanjaya, 2006: 104-106) berhubungan dengan perilaku individu dalam suatu sistem atau hubungan antara manusia yang dapat mempengaruhi interaksi sosial. Contoh pengetahuan tentang aturan, hukum, moral, nilai, bahasa, dan lain sebagainya. Pengetahuan dalam hal di atas muncul dalam budaya tertentu, dengan demikian dapat berbeda antara kelompok yang satu dengan yang lain. Pengetahuan sosial tidak dapat dibentuk dari suatu tindakan seseorang terhadap suatu objek, tetapi dibentuk dari interaksi seseorang dengan orang lain. Ketika siswa melakukan interaksi dengan temannya, maka kesempatan untuk membangun pengetahuan sosial dapat berkembang.

Pengetahuan sosial dalam jenjang sekolah dasar tercakup dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunikasi akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Isi yang ada dalam dokumen kurikulum tersebut, IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Pusat Kurikulum (2006: 5) mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.

Penghayatan masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia dapat diperoleh siswa dengan mempelajari IPS. Pembelajaran IPS membahas manusia dengan lingkungannya dari berbagai sudut ilmu sosial pada masa lampau, sekarang, dan masa mendatang, baik pada lingkungan yang dekat maupun lingkungan yang jauh dari siswa.

Pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. Pembelajaran IPS juga berkaitan dengan cara manusia dalam memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat.

IPS mengkaji bagaimana hubungan manusia dengan sesamanya di lingkungan sendiri, dengan tetangga yang dekat sampai jauh. IPS juga mengkaji cara manusia bergerak dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Kompleksitas kehidupan yang akan dihadapi siswa nantinya bukan hanya akibat tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi, melainkan juga kompleksitas kemajemukan masyarakat Indonesia. Pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan

manusia dan juga tindakan-tindakan empatik yang melahirkan pengetahuan tersebut dapat berkembang dengan adanya pembelajaran IPS.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah diuraikan di atas terdapat beberapa karakteristik yang terlihat dari perkembangan IPS sebagai mata pelajaran di sekolah yang cakupan materinya semakin meluas. Dinamika cakupan semacam itu dapat dipahami mengingat semakin kompleks dan rumitnya permasalahan sosial yang memerlukan kajian secara terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial. Sehubungan dengan penelitian ini IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai kompetensinya oleh siswa. IPS akan dibutuhkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk interaksi dengan lingkungan disekitarnya.

## **2. Tujuan Pembelajaran IPS**

Tujuan pendidikan IPS menurut pendapat Trianto (2010: 174) adalah mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selanjutnya Trianto (2010: 176) juga mengemukakan tujuan utama ilmu pengetahuan sosial adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Sapriya (2009: 12) mengemukakan IPS di tingkat Sekolah Dasar pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledges*), ketrampilan (*skills*), sikap dan nilai

(*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi/ masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. Berdasarkan UU Sisdiknas Pasal 37 dalam Sapriya (2009: 45) disebutkan bahwa bahan kajian ilmu pengetahuan sosial antara lain, ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis siswa terhadap kondisi sosial masyarakat.

Jadi pembelajaran IPS di SD bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap, nilai dan analisis siswa terhadap masalah sosial dengan demikian siswa peka dan mampu mengatasi masalah sosial yang menimpa diri maupun masyarakatnya yang pada akhirnya akan menjadi seorang warga negara yang baik.

### **3. Ruang Lingkup IPS**

Tasrif (2008: 4) membagi ruang lingkup IPS menjadi beberapa aspek berikut.

- a. Ditinjau dari ruang lingkup hubungan mencakup hubungan sosial, hubungan ekonomi, hubungan psikologi, hubungan budaya, hubungan sejarah, hubungan geografi, dan hubungan politik.
- b. Ditinjau dari segi kelompoknya adalah dapat berupa keluarga, rukun tetangga, kampung, warga desa, organisasi masyarakat dan bangsa.
- c. Ditinjau dari tingkatannya meliputi tingkat lokal, regional dan global.
- d. Ditinjau dari lingkup interaksi dapat berupa kebudayaan, politik dan ekonomi. Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi:

- 1) Manusia, tempat, dan lingkungan
- 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- 3) Sistem sosial dan budaya
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Untuk selanjutnya ruang lingkup materi IPS yang dipelajari siswa SD tertuang dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Adapun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS kelas V SD adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS Kelas V SD

Semester	Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
1	1. Menghargai berbagai peninggalan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman dan kenampakan dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia	1.1 Mengenal makna peninggalan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia
		1.2 Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia
		1.3 Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/globe/atlas dan media lainnya.
		1.4 Mengenal keragaman suku dan budaya di Indonesia
		1.5 Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia
2	2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang
		2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
		2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
		2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

Standar Kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SK no 2 yaitu menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

#### **D. Hasil Penelitian yang Relevan**

Skripsi Rina Ayuwati (2012) yang berjudul “Korelasi Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SDN Se-Kecamatan Kraton Yogyakarta Tahun 2011/2012”. Diperoleh hasil analisis data menunjukkan bahwa  $t$  uji  $0,622 > t$  tabel  $0,148$  dengan taraf signifikan  $5\%$  yaitu terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS. Sumbangan penelitian Rina Ayuwati terhadap penelitian ini adalah kajian teori mengenai motivasi belajar dalam mata pelajaran IPS.

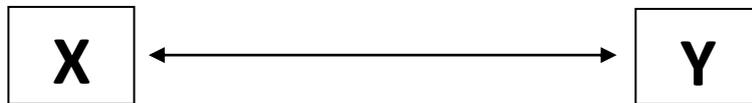
Jurnal Pendidikan Harris Cooper (1989) yang berjudul “*Synthesis of Research on Homework*”. Sumbangan penelitian Cooper dalam penelitian ini adalah kajian teori mengenai pekerjaan rumah.

#### **E. Kerangka Pikir**

Pekerjaan rumah pada umumnya digunakan sebagai tindak lanjut dari materi yang telah disampaikan oleh guru. Pekerjaan rumah juga digunakan sebagai latihan untuk siswa agar lebih memahami materi. Hasil pekerjaan rumah dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu faktor dalam menentukan nilai rapor, dengan demikian dapat dilihat sejauh mana pencapaian prestasi siswa.

Pekerjaan rumah dapat dijadikan fokus belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Mengingat materi yang luas dan kompleks pada pelajaran IPS, keberadaan pekerjaan rumah sangat dibutuhkan, oleh karena itu seorang guru diharapkan mampu membuat siswa termotivasi mengerjakan pekerjaan rumah. Salah satu caranya adalah memberi tahu bahwa hasil pekerjaan rumah berpengaruh terhadap nilai akhir siswa. Motivasi akan membuat siswa mengerjakan pekerjaan rumah dengan sungguh-sungguh. Adanya kesungguhan

dalam mengerjakan pekerjaan rumah dapat menghasilkan nilai yang baik, dengan demikian pekerjaan rumah berhubungan dengan prestasi yang dicapai. Hubungan antara variabel bebas dan terikat tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1. Arah Hubungan Pekerjaan Rumah dengan Prestasi Belajar IPS**

Cara mencari hubungan antar dua variabel yaitu dengan teknik korelasi. Variabel yang hendak diselidiki adalah nilai pekerjaan rumah dan prestasi belajar. Sesuai dengan pendapat Nana dan Ibrahim (2012: 79), makna ketiga dari korelasi adalah arah korelasi, yakni korelasi positif ( $r = \text{bilangan positif}$ ) dan arah negatif ( $r = \text{bilangan negatif}$ ). Arah korelasi positif, artinya terdapat korelasi berbanding lurus. Bisa tinggi-tinggi atau rendah-rendah. Jadi jika variabel nilai pekerjaan rumah mengalami kenaikan dan disertai dengan naiknya variabel prestasi belajar maka hubungannya positif, tetapi jika variabel nilai pekerjaan rumah yang tinggi disertai dengan prestasi yang rendah maka hubugannya adalah negatif.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teoritik dan kerangka berpikir, dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) terdapat kontribusi nilai pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VA SD Negeri Giwangan Yogyakarta.
2. Hipotesis nol ( $H_o$ ) tidak ada kontribusi nilai pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VA SD Negeri Giwangan Yogyakarta.

#### **G. Definisi Operasional Variabel**

1. Kontribusi merupakan sumbangan atau iuran. Kontribusi dalam penelitian ini adalah sumbangan variabel X (pekerjaan rumah) terhadap variabel Y (prestasi belajar).
2. Pekerjaan rumah merupakan tugas berupa soal, kliping, makalah yang diberikan oleh guru, dan dikerjakan siswa di rumah. Pekerjaan rumah dapat dikerjakan secara individu maupun berkelompok.
3. Prestasi belajar IPS siswa merupakan nilai mata pelajaran yang dicapai siswa dalam bentuk angka atau huruf. Nilai yang diperoleh siswa berasal dari kegiatan belajar melalui evaluasi atau tes dalam waktu tertentu yang diukur melalui nilai rata-rata a) nilai ulangan harian, b) nilai ulangan tengah semester, c) nilai ulangan semester, dan d) nilai pekerjaan rumah pada semester dua tahun ajaran 2013/2014.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

## **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan teknik korelasi. *Ex post facto* sesuai dengan pendapat Nana Sudjana dan Ibrahim (2012: 56) *ex post facto* artinya sesudah fakta. Sebagai salah satu metode penelitian yang menunjukkan perlakuan atau manipulasi variabel bebas X telah terjadi sebelumnya dengan demikian peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efek pada variabel terikat.

Metode penelitian *ex post facto* menurut Sukardi (2003: 167) terbagi menjadi dua macam, yaitu penelitian korelasi dan penelitian kasual komparatif. Penelitian korelasi menurut Gay:1982: 430 (Sukardi 2003: 167) dilakukan ketika peneliti ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini menggunakan metode eksperimen *ex post facto* dengan teknik korelasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Adapun analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Giwangan Yogyakarta, jl. Tegalturi No. 45, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta. Sekolah ini memiliki nilai akreditasi "A" yaitu 99. Letak SD ini termasuk kawasan yang strategis karena lokasi sekolah tepat di pinggir jalan raya dan di depan sekolah terdapat *selter* bus

Trans Jogja. Hal tersebut memudahkan bagi siapa saja yang akan berkunjung ke sekolah tersebut.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V semester 1 SD Negeri Giwangan tahun ajaran 2013/2014. Kelas V terdiri dari dua buah kelas paralel yaitu VA dan VB. Kelas VA terdiri dari 32 siswa dan kelas VB 34 siswa. Penelitian akan dilakukan selama bulan Maret sampai dengan Juli 2014.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi menurut Sukardi (2003: 53) adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dapat berupa: guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, karyawan perusahaan, jenis tanaman hutan, jenis padi, kegiatan marketing, hasil produksi, dan sebagainya.

Pertimbangan yang digunakan dalam menentukan populasi dalam penelitian ini adalah mengenai cara guru memberikan pekerjaan rumah siswa. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan adalah a) relevansi soal terhadap materi yang telah diberikan, b) jadwal pemberian rumah rumah, c) variasi dalam pemberian pekerjaan rumah, d) bobot soal yang diberikan, dan e) timbal balik (*feedback*) dari guru. Peneliti juga mempertimbangkan kelengkapan data nilai pekerjaan rumah selama satu semester dan cara pemberian pekerjaan rumah oleh guru.

Sesuai dengan pertimbangan di atas populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta

angkatan 2013/2014. Populasi seluruh siswa kelas V seluruhnya berjumlah 66 siswa.

## **2. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, menurut Sukardi (2003: 64) yaitu pemilihan sampel dengan tujuan tertentu sesuai dengan penelitian. Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk menentukan sampel adalah melihat kelengkapan data rekapitulasi nilai pekerjaan rumah dan *feedback* yang dilakukan oleh guru. Guru kelas VA memiliki data rekapitulasi nilai pekerjaan rumah siswa yang lebih lengkap dibandingkan guru kelas VB. Selama peneliti melakukan observasi guru kelas VB selama 7 kali pemberian pekerjaan rumah, hanya melakukan *feedback* sebanyak 2 kali. Dengan demikian peneliti hanya akan mengambil data sampel kelas VA dengan jumlah sampel 32 siswa.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2011: 224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa diketahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjangkau data tentang pekerjaan rumah siswa menggunakan dokumentasi.

Dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto (2005: 158) merupakan salah satu metode pengumpulan data yaitu peneliti menyelidiki atau mencari data-data atau benda-benda tertulis mengenai hal-hal atau variasi yang berupa buku-buku,

majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data diri, nilai pekerjaan rumah yang terdapat dalam buku PR, rekapitulasi yang dilakukan oleh guru, dan prestasi masing-masing siswa. Dokumen yang digunakan oleh peneliti adalah data nilai pekerjaan rumah yang terdapat di buku rekapitulasi guru, nilai yang terdapat di buku pekerjaan rumah dan nilai rapor siswa kelas VA semester 2 tahun ajaran 2013/2014.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Nana Sudjana dan Ibrahim (2012: 97) mengemukakan keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa dengan demikian menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah *feedback* dari pemberian pekerjaan rumah. Bentuk *feedback* dari pekerjaan rumah adalah dikoreksinya tugas tersebut dan rekapitulasi nilai. Nilai dari pekerjaan rumah siswa pada seluruh mata pelajaran termasuk IPS di rekap dalam buku nilai harian siswa. Dalam penelitian ini data nilai pekerjaan rumah IPS siswa diperoleh dari

data rekapitulasi guru kelas VA SD Negeri Giwangan Yogyakarta semester 2 tahun ajaran 2013/2014.

Pengertian prestasi belajar merupakan hasil nyata yang telah diperoleh seseorang sesuai bobot yang telah ditetapkan. Nilai yang diteliti dalam penelitian ini meliputi aspek kognitif yang dapat dilihat dari nilai akhir siswa. Data prestasi belajar siswa kelas VA SD Negeri Giwangan Yogyakarta dalam penelitian ini diperoleh dari data nilai akhir IPS siswa.

Data-data mengenai sekolah dan siswa diperoleh dari dokumen tertulis yang diperoleh dari kepala sekolah dan wali kelas VA SD Negeri Giwangan Yogyakarta.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Prasayarat Data**

#### **a. Pengujian Normalitas**

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk menguji apakah sebaran data yang digunakan berasal dari distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan pengujian histogram, pengujian normal *P Plot*, pengujian *Chi Square*, *Skewness* dan *Kolmogorov Smirnov*. Salah satu pengujian statistik yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah dengan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* (KS).

Dalam penelitian ini pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dibantu dengan program *SPSS v.16 for windows*, jika nilai signifikansi tiap-tiap variabel lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka sebarannya normal.

b. Pengujian Linieritas

Pengujian linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji linieritas peneliti menggunakan bantuan program *SPSS v.16 for windows*. Untuk hasil pengujian jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka x dan y linear.

**2. Interpretasi Skor Pekerjaan Rumah dan Prestasi Belajar**

Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian ini yaitu pekerjaan rumah dan prestasi belajar siswa. Peneliti mengkategorikan pekerjaan rumah dan prestasi belajar dengan berdasarkan model distribusi normal. Syarat suatu data dapat dikategorikan menurut Syaefudin Azwar (2001: 106), adalah skor subyek dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor subjek dalam populasi berdistribusi normal. Dibagian lain (2001: 107), juga disebutkan suatu distribusi normal terbagi atas enam satuan deviasi yang bisa kita gunakan untuk membuat kategori normatif skorsubjek, karena kategori ini bersifat relatif, maka kita boleh menetapkan secara subjektif luas internal yang mencakup kewajaran dan dapat diterima akal.

Dalam penelitian ini tingkat pekerjaan rumah prestasi belajar siswa dibagi menjadi empat kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, dan tinggi. Untuk itu luas interval setiap kategori dalam penelitian ini menjadi enam dibagi empat sama dengan satu setengah standar deviasi.

Cara menganalisis data secara deskriptif yang perlu dicari terlebih dahulu adalah mean, standar deviasi, median, nilai maksimum, dan jumlah dari tiap-tiap

variabel. Setelah itu hasilnya dikategorikan dalam pedoman konvensi skala empat sebagai berikut.

Tabel 3. Kategori Prestasi Belajar Siswa

<b>Skala</b>	<b>Kategori</b>
$\text{Mean} + 1,5 \text{ SD} \leq x \leq \text{Skor maksimal}$	Tinggi
$\text{Mean} < x \leq \text{mean} + 1,5 \text{ SD}$	Sedang
$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} < x \leq \text{mean}$	Rendah
$\text{Skor minimal} \leq x \leq \text{mean} - 1,5 \text{ SD}$	Sangat rendah

Untuk mengkategorikan pekerjaan rumah dan prestasi belajar, digunakan penilaian beracuan normatif (PAN) yaitu nilai sekelompok siswa (siswa) dalam suatu proses pembelajaran di dasarkan pada tingkat penguasaan kelompok tersebut.

### 3. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji regresi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara nilai pekerjaan rumah dengan prestasi belajar siswa. Selain itu analisis regresi berganda ini juga dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kontribusi nilai pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar siswa

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2012: 148), Cara untuk menentukan korelasi antara x dan y dengan menggunakan rumus kasar korelasi *product moment* dari Pearson dan sering diberi notasi r. Dalam penelitian ini peneliti dibantu dengan program *SPSS v.16 for windows*.

Menurut Sugiyono (2009: 185) untuk mencari kontribusi variabel x terhadap y, analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang telah ditemukan.

#### *Statiska Hipotesis*

$H_a$  : terdapat kontribusi antara pekerjaan rumah dengan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VA SD Negeri Giwangan Yogyakarta.

$H_o$  : tidak ada kontribusi antara pekerjaan rumah dengan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VA SD Negeri Giwangan Yogyakarta.

Bila taraf kesalahan ditetapkan (5%, 32), maka  $r$  tabelnya sebesar 0,349.

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima (nilai pekerjaan rumah secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan prestasi belajar siswa). Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Sugiyono (2009: 184) merumuskan untuk mengetahui apakah hubungan itu berada dalam kategori rendah, sedang, atau kuat dapat menggunakan pedoman sebagai berikut.

Tabel 4. Pedoman Untuk Memberikan Koefisien Korelasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu, nilai pekerjaan rumah sebagai variabel bebas (*independent*) dan prestasi sebagai variabel terikat (*depedent*). Penelitian ini bertujuan untuk melihat kontribusi pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar siswa. Adapun deskripsi dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

#### 1. Deskripsi Data Nilai PR (Pekerjaan Rumah)

##### a. Data Nilai Pekerjaan Rumah

Peneliti mengkategorikan nilai pekerjaan rumah siswa dengan berdasarkan model distribusi normal. Data nilai pekerjaan rumah diperoleh peneliti dari hasil rekapitulasi guru mengenai nilai harian siswa dengan jumlah penugasan sejumlah 7 item. Masing-masing pekerjaan rumah memiliki skor harapan 10 sampai 100, dengan demikian masing-masing siswa memiliki kemungkinan peluang memperoleh jumlah skor minimal 70, skor maksimal 700.

Tabel 5. Daftar Nilai Pekerjaan Rumah Siswa

No	Nama Siswa	Jenis Pekerjaan Rumah							Total	mean
		Soal	Soal	Soal	Soal	Soal	Kliping	Penugasan		
1	DRS	<b>100</b>	93	48	78	72	80	78	549	78,42
2	FRRE	94	94	80	<b>100</b>	96	80	78	<b>622</b>	<b>88,85</b>
3	MJ	<b>100</b>	85	70	76	76	80	78	565	80,71
4	PAB	<b>100</b>	92	77	68	64	80	78	559	79,85
5	ASP	<b>100</b>	79	64	85	70	80	90	568	81,14
6	AQR	76	79	<b>11</b>	53	84	70	90	<b>463</b>	<b>66,14</b>
7	KST	<b>100</b>	91	86	81	76	80	75	589	84,14
8	IKN	<b>100</b>	92	53	50	40	80	90	505	72,14

Sumber : data primer (data primer keseluruhan terdapat di lampiran 1)

Berdasarkan hasil tabel skor nilai pekerjaan rumah bahwa tidak ada satupun siswa yang mendapatkan skor minimal dan sebanyak 7 siswa yang mendapatkan skor maksimal. Skor terendah yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebesar 11 dan skor tertinggi adalah 100. Kemudian untuk total nilai terendah adalah 463 dan tertinggi adalah 622.

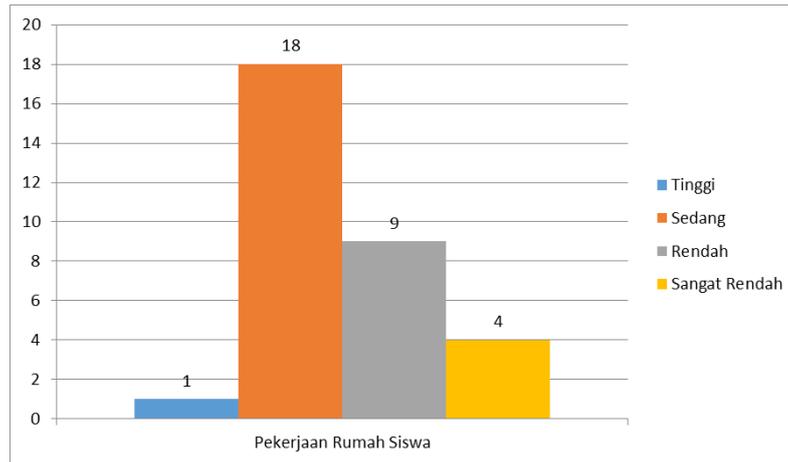
Nilai pekerjaan rumah dapat dikategorikan menjadi empat kategori yaitu kategori tinggi, rendah, sedang, sangat rendah. Adapun kategori nilai pekerjaan rumah sebagai berikut.

Tabel 6. Kategori Nilai Pekerjaan Rumah Siswa VA SD Negeri Giwangan Yogyakarta

Skala	Kategori	Jumlah siswa
$78,09 + 9,9 \leq x \leq 88,85$	Tinggi	1
$78,09 < x \leq 78,09 + 9,9$	Sedang	18
$78,09 - 9,9 < x \leq 78,09$	Rendah	9
$66,14 \leq x \leq 78,09 - 9,9$	Sangat rendah	4
Jumlah		32

Sumber : data primer (data primer keseluruhan terdapat di lampiran 1)

Pekerjaan rumah untuk kategori tinggi jumlah frekuensinya adalah 1 siswa, kategori sedang jumlah frekuensinya adalah 18 siswa, kategori rendah jumlah frekuensinya 9 siswa, dan kategori sangat rendah frekuensinya adalah 4 siswa. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui nilai pekerjaan rumah siswa kelas VA SD Negeri Giwangan Yogyakarta tahun 2013/2014 semester genap berada pada kategori sedang. Adapun skor tentang pekerjaan rumah tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



**Gambar 2. Diagram Kategori Pekerjaan Rumah**

**b. Data Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa**

Berdasarkan nilai rapor semester 2 tahun 2013/2014 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, setiap siswa memiliki kemungkinan mendapat nilai maksimal dan minimal. Nilai minimal yang dapat diperoleh siswa adalah 1, sementara itu perolehan nilai maksimal adalah 99.

**Tabel 7. Nilai Rapor Mata Pelajaran IPS Kelas VA Semester 2 (2013/2014)**

No.	Nama Siswa	Nilai Rapor	No.	Nama Siswa	Nilai Rapor
1	SAA	75	17	RP	77
2	FR	75	18	SH	78
3	ANA	75	19	WAS	75
4	MRBA	75	20	ASP	80
5	ARK	77	21	AQR	72
6	ARS	75	22	GNA	72
7	ARZP	82	23	HVNS	80
8	DTFN	77	24	KST	82
9	DSN	75	25	OS	77
10	DRS	81	26	RM	78
11	FRRE	78	27	SDM	75
12	MFS	76	28	SH	75
13	MJ	77	29	VFK	80
14	MRM	70	30	AAW	68
15	MRSN	89	31	IKN	76
16	PADB	77	32	FEG	76

Sumber : data primer

Berdasarkan data yang diperoleh tidak ada siswa yang mendapat nilai minimal dan maksimal. Perolehan dari data yang ada, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 68, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 89. Peneliti

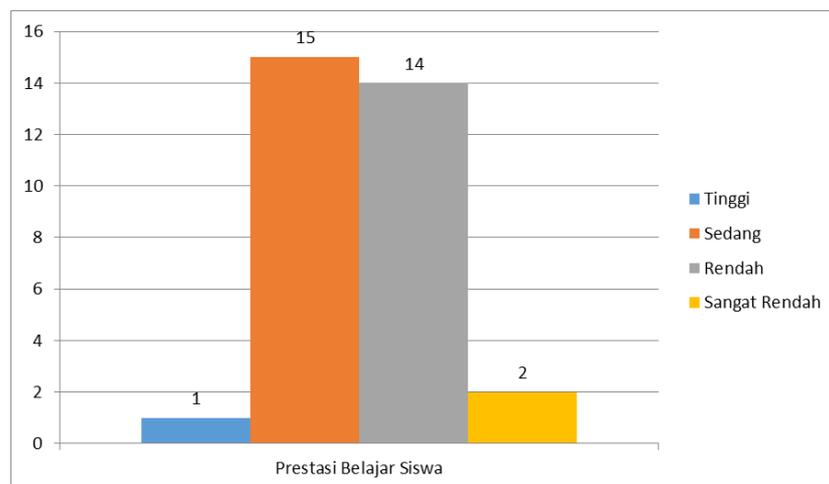
mengkategorikan prestasi belajar siswa dengan berdasarkan model distribusi normal. Data selengkapnya dari kategori prestasi belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Kategori Prestasi Belajar Siswa

Skala	Kategori	Jumlah siswa
$76,71 + 5,7 \leq x \leq 89$	Tinggi	1
$76,71 < x \leq 76,71 + 5,7$	Sedang	15
$76,71 - 5,7 < x \leq 76,71$	Rendah	14
$68 \leq x \leq 76,71 - 5,7$	Sangat rendah	2
Jumlah		32

Sumber: data primer

Prestasi belajar untuk kategori tinggi jumlah frekuensinya adalah 2 siswa, kategori sedang jumlah frekuensinya adalah 14 siswa, kategori rendah jumlah frekuensinya adalah 15 siswa, dan kategori sangat rendah adalah 1 siswa. Dengan demikian dapat diketahui prestasi belajar siswa kelas VA SD Negeri Giwangan Yogyakarta tahun 2013/2014 semester 2 dalam kategori sedang. Adapun data nilai prestasi IPS tersebut dapat kemudian divisualisasikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Kategori Prestasi Belajar IPS

## 2. Pengujian Persyaratan Analisis Data

### a. Pengujian Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui data termasuk data normal atau data yang tidak normal. Pengujian normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS v.16 for windows*, maka didapatkan hasil pengujian normalitas seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Hasil perolehan normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		32
<i>Normal Parameters<sup>a</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.78212064
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.076
	<i>Positive</i>	.076
	<i>Negative</i>	-.061
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.431
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		<b>.992</b>

a. *Test distribution is Normal.*

Berdasarkan data nilai pengujian normalitas yang diperoleh yaitu pekerjaan rumah IPS dan prestasi belajar IPS, terlihat bahwa nilai signifikansi variabel sebesar 0,922 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran kedua variabel penelitian ini adalah normal.

### b. Pengujian Linieritas

Pengujian linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak. Pengujian linieritas dengan bantuan program *SPSS v.16 for windows* maka didapatkan hasil pengujian linearitas seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 10. Hasil perolehan Linearitas ANOVA Table

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Prestasi Belajar	<i>Between</i>	<i>(Combined)</i>	303.302	17	17.841	1.631	.180
* Pekerjaan Rumah	<i>Groups</i>	<i>Linearity</i>	216.523	1	216.523	19.791	.001
		<i>Deviation from Linearity</i>	86.779	16	5.424	<b>.496</b>	<b>.910</b>
	<i>Within Groups</i>		153.167	14	10.940		
	<i>Total</i>		456.469	31			

Sesuai dengan kesimpulan pengujian menggunakan rumus ANOVA disimpulkan ke dalam tabel di atas yaitu diperoleh nilai sig. antara variabel prestasi belajar IPS dengan pekerjaan rumah sebesar 0,910 dengan nilai  $f_{hitung}$  sebesar 0,496. Nilai sig. = 0,910 > 0,01 atau  $f_{hitung} = 0,496 < f_{tabel} (0,01, 16, 14) = 3,450$  maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel prestasi belajar IPS dengan pekerjaan rumah terdapat hubungan yang linear.

### 3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan. Oleh karena itu jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empiris. Hipotesis penelitian ini adalah “terdapat kontribusi pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VA SD Negeri Giwangan Yogyakarta Tahun 2013/2014” dan “tidak ada kontribusi pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VA SD Negeri Giwangan Yogyakarta Tahun 2013/2014”. Hasil pengujian korelasi untuk melihat hubungan pekerjaan rumah dengan prestasi belajar menggunakan program *SPSS v.16 for windows* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Korelasi Antara X Terhadap Y

Korelasi	$r_{hitung}$	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
X terhadap Y	0,689	0,600-0,799	Kuat

Pengujian data korelasi *product moment* dari Pearson menggunakan program *SPSS v.16 for windows* menghasilkan r hitung sebesar 0,689. Pengujian korelasi di atas menghasilkan nilai r hitung sebesar 0,689. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai r hitung berada diantara 0,60 - 0,799 dengan demikian koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori kuat. Hasil r hitung tersebut dikonsultasikan dengan harga  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan  $n = 32$  adalah 0,439. Hal ini menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ ,  $0,689 > 0,439$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yaitu “terdapat korelasi positif pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta”.

Kemudian untuk koefisien determinasi menghasilkan data sebagai berikut.

Tabel 12. Koefisien Determinasi

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.474	<b>.457</b>	2.828

a. Predictors: (Constant), Pekerjaan Rumah

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Hasil pengujian koefisien determinasi menggunakan *SPSS v.16 for windows*, dengan hasil 0,457. Koefisien determinasi menunjukkan tingkat sumbangan hubungan antar variabel. Berdasarkan hasil pengujian diatas didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,457. Nilai dari hasil kali 0,457 dengan 100%, tersebut berarti 45,7% kontribusi variabel pekerjaan rumah terhadap variabel prestasi belajar. Sementara itu dari hasil pengurangan 100% dengan 45,7% menghasilkan angka 54,3% yang merupakan kontribusi dari

variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, yaitu : (a) Nilai ulangan harian, (b) Nilai ulangan tengah semester, (c) Nilai ulangan semester.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Zaenal Arifin (2011: 119) berpendapat bahwa pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran yang telah disampaikan. Nilai pekerjaan rumah semester dua, tahun 2013/2014 telah direkap oleh guru dalam buku nilai harian siswa. Berdasarkan data dalam penelitian ini dapat diketahui nilai pekerjaan rumah siswa kelas VA SD Negeri Giwangan Yogyakarta tahun 2013/2014 semester genap berada pada kategori sedang.

Cara yang digunakan oleh guru dalam memberikan pekerjaan rumah adalah dengan jenis penugasan dan tes tertulis. Cara tersebut diterima secara positif oleh siswa dengan kesimpulan bahwa guru telah cukup bervariasi dalam memberikan pekerjaan rumah. Jadwal guru dalam memberikan pekerjaan rumah menurut siswa sudah cukup teratur. Jika siswa dirasa kurang memahami materi maka guru akan memberikan tugas sesuai materi yang belum dipahami. Sebaliknya, jika siswa telah memahami materi yang telah dipelajari, maka guru akan memberikan pekerjaan rumah dengan materi selanjutnya.

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran IPS menggunakan nilai akhir siswa yang terekap dalam buku rapor. Tinggi rendahnya prestasi siswa ditunjukkan dalam buku rapor semester dua, tahun 2013/2014. Sejalan dengan pendapat Slameto (1992: 2) bahwa prestasi adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Prestasi belajar siswa pada dasarnya merupakan rerata dari beberapa item nilai yang telah dikumpulkan oleh guru. Salah satu diantaranya adalah nilai pekerjaan rumah siswa. Pekerjaan rumah adalah tugas yang dikerjakan diluar jam pelajaran (terutama dirumah), berkaitan dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah disampaikan guru untuk meningkatkan penguasaan konsep atau keterampilan dan memberikan pengembangan. Dengan demikian ada satu hal yang dapat diperoleh dalam hasil penelitian ini, dan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi peneliti berkaitan dengan cara guru memberikan pekerjaan rumah, yaitu masalah variasi soal yang diberikan. Dimana guru harus kreatif dalam memberikan pekerjaan rumah IPS dengan demikian siswa lebih serius dalam mengerjakan pekerjaan rumah.

Pada penelitian ini dikaji mengenai kontribusi pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VA SD Negeri Giwangan Yogyakarta. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pekerjaan rumah dan variabel terikatnya adalah prestasi belajar IPS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan rumah berhubungan dengan prestasi belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ ,  $0,689 > 0,439$ . Pengujian hipotesis menyatakan  $H_a$  diterima yang berarti ada korelasi positif antara pekerjaan rumah dengan prestasi belajar IPS siswa. Hal ini dipertegas dengan hasil penghitungan kontribusi menggunakan rumus koefisien determinasi sebesar 0,457, yang berarti kontribusi pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar IPS siswa sebesar 45,7%. Sementara itu 54,3% merupakan

kontribusi dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor lain yang dimaksud di atas yaitu: (a) nilai ulangan harian, (b) nilai ulangan tengah semester, (c) nilai ulangan semester.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VA SD Negeri Giwangan Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi  $r_{hitung}$  sebesar  $0,689 > r_{tabel} 0,439$  sementara itu besarnya kontribusi pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri Giwangan Yogyakarta adalah  $0,457$  atau sebesar  $45,3\%$ . Sementara itu  $54,3\%$  merupakan kontribusi dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor lain yang dimaksud di atas yaitu (a) nilai ulangan harian, (b) nilai ulangan tengah semester, (c) nilai ulangan semester.

#### **B. Saran**

Pemberian pekerjaan rumah yang dilakukan oleh guru dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa dan untuk mendapatkan prestasi yang baik dibutuhkan peranan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

##### **1. Guru**

Guru lebih memperhatikan mengenai cara pemberian pekerjaan rumah dengan tujuan agar siswa lebih serius dalam mengerjakan pekerjaan rumah.

##### **2. Siswa**

Siswa lebih meningkatkan disiplin diri terhadap pekerjaan rumah yang diberikan supaya meningkatkan pemahaman suatu materi yang sedang dipelajari.

### 3. Orang tua/ Wali Siswa

Orang tua/wali siswa sebaiknya berperan aktif dalam memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa selama belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah.

### 4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan variabel-variabel lainnya. Berdasarkan hasil penelitian terdapat variabel lain yang belum diteliti, yaitu (a) nilai ulangan harian, (b) nilai ulangan tengah semester, (c) nilai ulangan semester.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anne Ahira. (2012). *Pengertian Kontribusi*. Diakses dari <http://www.anneahira.com/kontribusi.html>. pada tanggal 19 Agustus 2014 pukul 09.00 WIB.
- BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI Semester I dan II*. Jakarta: BP.Dharma Bakti.
- Conny R. Semiawan. (2007). *Perkembangan dan Belajar Siswa*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Cooper, H. (1989). Synthesis of Research on Homework. *Jurnal Educational Leadership*. Hlm. 85-91.
- Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 19*. Tentang Standar Isi.
- M. Daryanto. (2007). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marzano. (2001). *Classroom Instruction that Works*. Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana & Ibrahim. (2012). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nasution S. (1983). *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Ormrod, Jeanne Ellis. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Edisi ke Enam. Jakarta: Erlangga.
- Roestiyah N. K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (1991). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Adi Mahasatya.

- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaifudin Azwar. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tasrif. (2008). *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Genta Press.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Udin Syaefudin. (2008). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Winkel, WS. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zainal Arifin. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Lampiran 1 Nilai-Nilai Siswa

1. Nilai Pekerjaan Rumah IPS Siswa Kelas VA SD Negeri Giwangan Yogyakarta  
Semester 2 Tahun Ajaran 2013/2014

No	Nama Siswa	Jenis Pekerjaan Rumah							Total	Mean
		Soal	Soal	Soal	Soal	Soal	Kliping	Penugasan		
1	SAA	96	76	49	75	76	80	78	530	75,71429
2	FR	76	75	77	68	92	70	78	536	76,57143
3	ANA	84	75	65	33	52	85	78	472	67,42857
4	MRBA	64	83	76	80	40	70	90	503	71,85714
5	ARK	96	89	90	83	76	70	90	594	84,85714
6	ARS	76	98	77	88	84	80	90	593	84,71429
7	ARZP	88	94	81	88	60	80	90	581	83
8	DTFN	40	86	77	80	88	70	90	531	75,85714
9	DSN	76	97	70	85	88	80	75	571	81,57143
10	DRS	100	93	48	78	72	80	78	549	78,42857
11	FRRE	94	94	80	100	96	80	78	622	88,85714
12	MFS	96	94	49	27	96	80	78	520	74,28571
13	MJ	100	85	70	76	76	80	78	565	80,71429
14	MRM	96	50	84	50	52	80	90	502	71,71429
15	MRSN	96	92	84	75	96	80	78	601	85,85714
16	PADB	100	92	77	68	64	80	78	559	79,85714
17	RP	84	82	63	81	92	80	78	560	80
18	SH	96	97	84	68	96	80	78	599	85,57143
19	WAS	52	79	64	85	76	70	90	516	73,71429
20	ASP	100	79	64	85	70	80	90	568	81,14286
21	AQR	76	79	11	53	84	70	90	463	66,14286
22	GNA	68	50	64	71	56	70	90	469	67
23	HVNS	84	81	97	71	64	85	75	557	79,57143
24	KST	100	91	86	81	76	80	75	589	84,14286
25	OS	84	87	86	85	84	80	75	581	83
26	RM	84	86	84	70	76	85	90	575	82,14286
27	SDM	84	65	84	35	76	70	90	504	72
28	SH	96	71	84	90	76	80	75	572	81,71429
29	VFK	80	71	86	90	90	88	75	580	82,85714
30	AAW	70	63	53	60	32	80	75	433	61,85714
31	IKN	100	92	53	50	40	80	90	505	72,14286
32	FEG	80	92	73	86	88	85	90	594	84,85714

Yogyakarta, 23 Juni 2014

Mengetahui,  
Wali Kelas VA

  
Desy Suryanti, S.Si

2. Nilai Rapor IPS Siswa Kelas VA SD Negeri Giwangan Yogyakarta Semester 2 Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Nama Siswa	Nilai Rapor	No.	Nama Siswa	Nilai Rapor
1	SAA	75	17	RP	77
2	FR	75	18	SH	78
3	ANA	75	19	WAS	75
4	MRBA	75	20	ASP	80
5	ARK	77	21	AQR	72
6	ARS	75	22	GNA	72
7	ARZP	82	23	HVNS	80
8	DTFN	77	24	KST	82
9	DSN	75	25	OS	77
10	DRS	81	26	RM	78
11	FRRE	78	27	SDM	75
12	MFS	76	28	SH	75
13	MJ	77	29	VFK	80
14	MRM	70	30	AAW	68
15	MRSN	89	31	IKN	76
16	PADB	77	32	FEG	76

Yogyakarta, 23 Juni 2014

Mengetahui,  
Wali Kelas VA



Desy Suryanti, S.Si

1. Kategori Nilai Pekerjaan Rumah dan Rapor IPS Siswa Kelas VA SD Negeri Giwangan Yogyakarta

NO	NAMA SISWA	RATA-RATA NILAI PR IPS	KATEGORI	NILAI RAPOR	KATEGORI
1	Sholaudin Al Ayubi	75,71	Sedang	75	Rendah
2	Fauzy Rachmanda	76,57	Sedang	75	Rendah
3	Alya Nur Anisya	67,42	Sangat Rendah	75	Rendah
4	Muhammad Rasyit Baskara Aji	71,85	Sedang	75	Rendah
5	Agil Rohmad Kurniawan	84,85	Sedang	77	Sedang
6	Afandi ruhanda Satria	84,71	Sedang	75	Rendah
7	Azzrilia Resita Zavira Putri	83	Sedang	82	Sedang
8	Delitio Taufan Fauzan Nauval	75,85	Rendah	77	Sedang
9	Deva Setya Ningsih	81,57	Sedang	75	Rendah
10	Dewantha Rizqy Saputra	78,42	Sedang	81	Sedang
11	Fiorello Regan Ravelin Ermandi	88,85	Tinggi	78	Sedang
12	Malena Fitri Sanjaya	74,28	Rendah	76	Rendah
13	Miftahul Jannah	80,71	Sedang	77	Sedang
14	Muhammad Rahlan Muzaqi	71,71	Rendah	70	Sangat Rendah
15	Nabil Rafii' Setya Nugraha	85,85	Sedang	89	Tinggi
16	Putra Adi bhayangkara	79,85	Sedang	77	Sedang
17	Ratri Pramudita	80	Sedang	77	Sedang
18	Syarif Hidayatullah	85,57	Sedang	78	Sedang
19	Wakhid Angga Saputra	73,71	Rendah	75	Rendah
20	Amabel Sani Pradithania	81,14	Sedang	80	Sedang
21	Arif Qobul Rizqullah	66,14	Sangat Rendah	72	Rendah
22	Galih Nur Arafat	67	Sangat Rendah	72	Rendah
23	Hepy Vevian Nur Saputri	79,57	Sedang	80	Sedang
24	Karina Satta Tasbita	84,14	Sedang	82	Sedang
25	Oni Safitriani	83	Sedang	77	Sedang
26	Rifka Maslaqah	82,14	Sedang	78	Sedang
27	Satria Danny Musaddaq	72	Rendah	75	Rendah
28	Setiyawan Hermanto	81,71	Sedang	75	Rendah
29	Vika Fatkhiatul Khasanan	82,85	Sedang	80	Sedang
30	Anita Anggraini Wahana	61,85	Sangat Rendah	68	Sangat Rendah
31	Ishmoya Khalika Nurohman	72,14	Sedang	76	Rendah
32	Ficky Elvira Ghina	84,85	Sedang	76	Rendah
	Keterangan				
	Tinggi				
	Sedang				
	Rendah				
	Sangat Rendah				

Lampiran 2 Data Olah Program SPSS V. 16 for Windows

1. Uji Korelasi

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi Belajar	76.72	3.837	32
Pekerjaan Rumah	77.41	6.758	32

**Correlations**

		Prestasi Belajar	Pekerjaan Rumah
Pearson Correlation	Prestasi Belajar	1.000	.689
	Pekerjaan Rumah	.689	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi Belajar	.	.000
	Pekerjaan Rumah	.000	.
N	Prestasi Belajar	32	32
	Pekerjaan Rumah	32	32

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pekerjaan Rumah <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.689 <sup>a</sup>	.474	.457	2.828	.474	27.071	1	30	.000	2.697

a. Predictors: (Constant), Pekerjaan Rumah

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	216.523	1	216.523	27.071	.000 <sup>a</sup>
	Residual	239.946	30	7.998		
	Total	456.469	31			

a. Predictors: (Constant), Pekerjaan Rumah

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	46.447	5.840		7.954	.000			
	Pekerjaan Rumah	.391	.075	.689	5.203	.000	.689	.689	.689

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		Pekerjaan Rumah
1	Correlations	Pekerjaan Rumah
		1.000
	Covariances	Pekerjaan Rumah
		.006

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

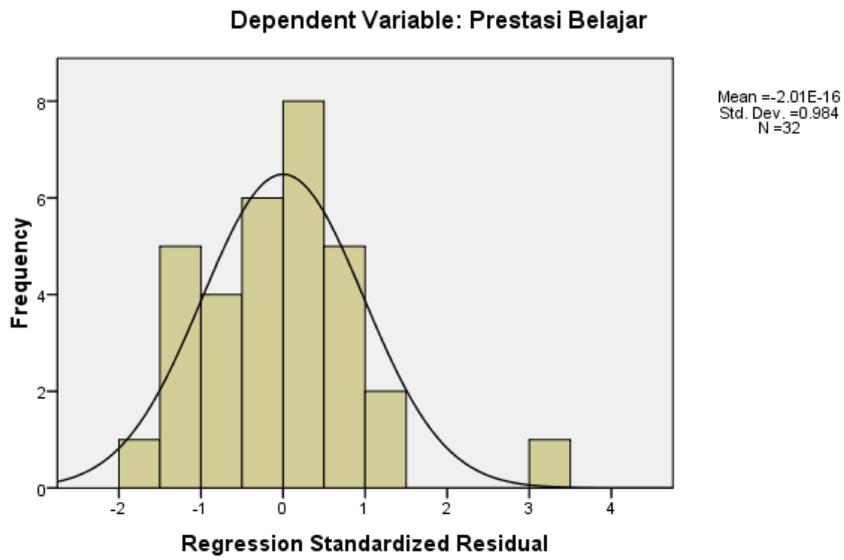
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	70.30	80.86	76.72	2.643	32
Std. Predicted Value	-2.428	1.568	.000	1.000	32
Standard Error of Predicted Value	.502	1.331	.684	.182	32
Adjusted Predicted Value	70.96	81.22	76.74	2.622	32
Residual	-4.297	9.312	.000	2.782	32
Std. Residual	-1.520	3.292	.000	.984	32
Stud. Residual	-1.569	3.418	-.003	1.018	32
Deleted Residual	-4.581	10.034	-.019	2.982	32
Stud. Deleted Residual	-1.610	4.300	.022	1.125	32
Mahal. Distance	.008	5.894	.969	1.207	32
Cook's Distance	.000	.453	.036	.081	32
Centered Leverage Value	.000	.190	.031	.039	32

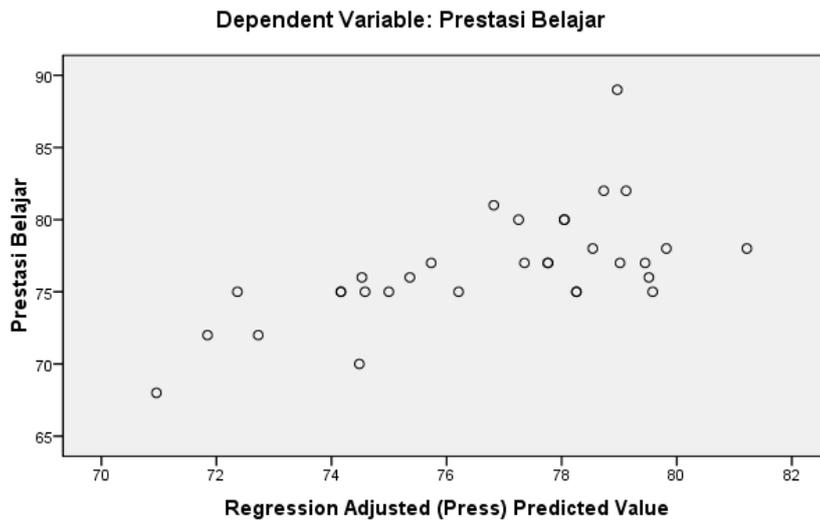
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

## Charts

### Histogram



### Scatterplot



## 2. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar	Between Groups	(Combined)	303.302	17	17.841	1.631	.180
* Pekerjaan		Linearity	216.523	1	216.523	19.791	.001
Rumah		Deviation from Linearity	86.779	16	5.424	.496	.910
	Within Groups		153.167	14	10.940		
	Total		456.469	31			

#### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prestasi Belajar * Pekerjaan Rumah	.689	.474	.815	.664

### 3. Uji Normalitas data

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.78212064
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.431
Asymp. Sig. (2-tailed)		.992
a. Test distribution is Normal.		



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 4333 /UN34.11/PL/2014  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

24 Juni 2014

Yth . Walikota Yogyakarta  
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta  
Jl.Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165  
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Leny Puspitasari  
NIM : 10108241067  
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD  
Alamat : jl. Tegalturi no. 45, giwangan, umbulharjo, yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD Negeri Giwangan Yogyakarta  
Subyek : Siswa kelas VA  
Obyek : Pekerjaan Rumah  
Waktu : April-Juni 2014  
Judul : Kontribusi Pekerjaan Rumah Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VA SD Negeri Giwangan Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1.Rektor ( sebagai laporan)  
2.Wakil Dekan I FIP  
3.Ketua Jurusan PPSD FIP  
4.Kabag TU  
5.Kasubbag Pendidikan FIP  
6.Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



## PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

**DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241,515865,515866,562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

**SURAT IZIN**NOMOR : 070/2285  
4257/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
Nomor : 4333/UN34.11/PL/2014 Tanggal :24/06/2014

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : LENY PUSPITASARI NO MHS / NIM : 10108241067  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Sekar Purbarini K., M.Pd.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KONTRIBUSI PEKERJAAN RUMAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS VA SD NEGERI GIWANGAN YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 27/06/2014 Sampai 27/09/2014  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda-tangan  
Pemegang Izin

LENY PUSPITASARI

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
pada Tanggal : 27-6-2014An. Kepala Dinas Perizinan  
SekretarisENY RETNO WATI, SH  
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SD Negeri Giwangan Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
5. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK  
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR  
**SEKOLAH DASAR NEGERI GIWANGAN**

Jalan Tegalturi No. 45 Yogyakarta Kode Pos 55163 Telp. (0274) 378421  
E MAIL: [sdnegeri\\_giwangan@yahoo.co.id](mailto:sdnegeri_giwangan@yahoo.co.id)  
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E MAIL : [upik@jogjakota.go.id](mailto:upik@jogjakota.go.id)  
WEB SITE : [www.sdgilangan.sch.id](http://www.sdgilangan.sch.id)

**SURAT PERNYATAAN PENELITIAN**

**NO : 75/SD.G/VI/2014**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jubaidi, S. Pd.  
NIP : 19550323 197701 1 002  
Pangkat/Golongan : Pembina/IVa  
Jabatan : Kepala SD Giwangan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Leny Puspitasari  
NIM : 10108241067  
Sem/Jurusan/ Prodi : VIII/ PPSD/ S1 PGSD

Adalah telah melaksanakan kegiatan penelitian untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul *"Kontribusi Nilai Pekerjaan Rumah Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VA SD Negeri Giwangan Yogyakarta"*.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 Juli 2014  
Kepala Sekolah  
  
Jubaidi, S. Pd.  
NIP. 19550323 197701 1 002



SEGORO AN'ARTO  
SEMANGAT GOTO: GROYONG AGAWEMAJULINGAYOGYAKARTA  
KEMANDIRIAN - KEDISPLINAN - KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN